



Published every June and December

## JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)

ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>



### **Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional**

**Ade Komaludin<sup>1</sup>, Nisa Noor Wahid<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No.24, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[adekomaludin@unsil.ac.id](mailto:adekomaludin@unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [nisanoorwahid@gmail.com](mailto:nisanoorwahid@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *Business actors furniture in Tasikmalaya City currently requires performance improvement in order to improve the quality and quantity to compete with imported products especially due to the era of ASEAN free market. So it takes research to determine the dominant cause to improve operational performance. The purpose of this study is to determine the effect of the ability to prepare financial statements, managerial skills, motivation and entrepreneurial spirit of operational performance. So in the short term management will know how the benefits obtained to improve business performance. The method used is through the spreading of questionnaires to 50 perpetrators SMEs Meubel in Tasikmalaya City and analyzed using multiple regression. The result of the research shows that the ability to prepare financial report and motivation have a positive effect to operational performance, while managerial ability and entrepreneurial spirit have no effect to the operational performance of SMEs in SMEs in Tasikmalaya City. Thus it is expected that the furniture business actors can prepare financial reports well and increase the motivation in order to have a better business performance.*

**Keywords:** *Financial statements; Managerial skills; Entrepreneurial spirit; Motivation, Operational performance*

**Abstrak.** Pelaku usaha meubel di Kota Tasikmalaya saat ini membutuhkan peningkatan kinerja agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk bersaing dengan produk impor terlebih akibat adanya era pasar bebas ASEAN. Sehingga dibutuhkan penelitian untuk mengetahui penyebab dominan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, motivasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional. Sehingga dalam jangka waktu pendek manajemen akan mengetahui bagaimana manfaat-manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan kinerja usahanya. Metode yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada 50 orang pelaku UKM Meubel di Kota Tasikmalaya dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, sedangkan kemampuan manajerial dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya. Dengan demikian maka diharapkan para pelaku usaha meubel dapat menyusun laporan keuangan dengan baik serta meningkatkan motivasi agar dapat memiliki kinerja usaha yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Laporan keuangan; Kemampuan manajerial; Jiwa kewirausahaan; Motivasi; Kinerja operasional

**Corresponding Author.** [adekomaludin@unsil.ac.id](mailto:adekomaludin@unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [nisanoorwahid@gmail.com](mailto:nisanoorwahid@gmail.com)<sup>2</sup>

**How to Cite This Article.** Komaludin, A & Noorwahid, N. (2018). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional. *Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 10 (1), 1-16. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/7880>

**History of Article. Received :** Januari 2018, **Revision:** Maret 2018 **Published:** Juni 2018

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v10i1.7880

Copyright©2018. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

## **PENDAHULUAN**

Dalam menjalani *Asean Economic Community* (AEC) khususnya di tahun 2016 ini, UKM di Indonesia harus bisa meningkatkan daya saing dan kualitas diri serta dapat menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap bisa eksis dalam perekonomian nasional dan internasional. Termasuk UKM meubel yang ada di Kota Tasikmalaya yang saat ini banyak mendapatkan persaingan dengan produk-produk sejenis yang ada di daerah lainnya.

Secara umum, meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan kinerja UKM bukan hal yang mudah. Permasalahan bidang manajemen khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UKM. Namun pelaksanaan penyusunan laporan keuangan pada UKM termasuk di UKM Meubel di Kota Tasikmalaya masih sangat lemah. Kelemahan ini dibuktikan dari hasil penelitian Sukmana dan Firmansyah (2014) yang menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar (SAK-ETAP) yaitu karena manajemen yang tidak profesional dan tidak mengenal SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM dan pelaku UKM masih merangkap tugas dalam menjalankan usahanya di bidang pemasaran, kegiatan operasi, mengatur SDM dan keuangan serta transaksi juga masih sederhana.

Laporan Keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau

kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya UKM. Sehingga untuk mencapai kinerja operasional yang baik salah satu cara adalah dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik. Namun, masalah yang terjadi adalah banyak pelaku UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli/ dijual, dan jumlah piutang atau utang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesungguhnya. Sehingga akan menyulitkan mereka dalam mengukur dan membukikan kinerja usahanya baik atau tidak.

Peningkatan kinerja pada usaha mikro kecil dan menengah akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya, dan merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat kinerja yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM tersebut dalam mengkombinasikan sumberdaya ekonomisnya. Meskipun UMKM mempunyai peran yang strategis, mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah. Kesulitan dalam mengukur kinerja merupakan salah satu kendala bagi pengusaha dalam mengevaluasi kinerjanya. Hal ini disebabkan karena pengusaha UMKM banyak berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan

akuntansi dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan. Tanpa pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik, evaluasi kinerja operasional UMKM tidak mudah dilakukan. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Whetyningtyas (2015) yang melakukan penelitian pada pengusaha bordir dan konveksi di Kabupaten Kudus menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UKM. Akan tetapi berbeda dengan Harahap (2014) dan Nurlaela (2015) yang menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja operasional UMKM yaitu kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial adalah sebagai proses atau kegiatan yang menjelaskan apa yang dilakukan manajer pada operasional organisasi mereka untuk merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai, dan mengendalikan operasi. Mereka merencanakan dengan menetapkan strategi, tujuan dan memilih arah pindahan yang terbaik untuk mencapai apa yang direncanakan. Menurut Hasibuan (2003) kemampuan manajerial adalah kemampuan atau keahlian pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan, karena faktor tersebut berkaitan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya mencapai tujuan.

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-

tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengalaman kerja menunjukkan berapa lama agar individu bekerja dengan baik. Di samping itu pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tertentu. Pegawai dan pengusaha yang memiliki pengalaman kerja lebih tinggi dibandingkan pegawai dan pengusaha lainnya, memiliki lebih banyak informasi tentang bidang usaha yang mereka geluti, sehingga pada akhirnya dapat menjalankan usaha dengan lebih baik dengan hasil kinerja operasional yang tinggi. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Sumanto (2004) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja. Namun berbeda dengan Nurhasmansyah dkk (2015) yang menyebutkan bahwa kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha.

Tak kalah pentingnya adalah seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya. Sehingga jiwa kewirausahaan akan berbanding lurus dengan kinerja usahanya. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian Hendrati (2010), menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif jiwa kewirausahaan terhadap kinerja keuangan.

Tidak hanya cukup memiliki jiwa kewirausahaan, kebutuhan lainnya untuk meningkatkan kinerja usaha yaitu dengan memiliki motivasi yang tinggi. Karena motivasi akan membangkitkan keinginan dan keyakinan akan pekerjaan yang sedang dilakukan. Hasil penelitian

Yusella (2016) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan dan beberapa hasil penelitian di atas, dalam rangka meningkatkan kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya, penulis ingin meneliti mengenai pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja operasional pada UKM Meubel di Kota Tasikmalaya.

## KAJIAN LITERATUR

### Usaha Kecil Menengah

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp

50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### Kinerja Operasional

Stoener dan Freeman (1999) memberikan penjelasan mengenai kinerja organisasi sebagai “*the measure of how well organization do their job*”. Dengan demikian, kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2014) kinerja operasional adalah seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan.

Kinerja pada organisasi atau usaha, dapat dikelompokkan atas kinerja strategic, kinerja administratif dan kinerja operasional. Kinerja strategic biasanya berkaitan dengan strategi dalam penyesuaian kebijakan strategic di pegang oleh topmanajer karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar, dan juga kinerja strategic harus mampu membuat visi ke depan tentang kondisi makro ekonomi negara yang berpengaruh pada kelangsungan organisasi; Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk didalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja; Kinerja operasional berkaitan dengan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan organisasi. Kemampuan mencapai efektifitas penggunaan

sumberdaya (modal, bahan baku, teknologi dan lain-lain) tergantung kepada sumberdaya manusia yang mengerjakannya.

Kinerja operasional yang dilihat disini adalah tentang seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan (Untung, 2004) dalam Nurlaela (2015) mampu meningkatkan omset dan pelanggan, tidak kesulitan mengembalikan kredit, mampu meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang, dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis. Sehingga hal ini menjadi penting khususnya dalam melakukan penilaian kinerja operasional UKM Meubel Kota Tasikmalaya.

### ***Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan***

Informasi laporan keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil menengah.

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Robbins, 2008:56-66). Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang sehingga orang tersebut akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan selama bekerja, lebih cepat mengembangkan kemampuan diri dan akhirnya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Sehingga dengan kemampuan intelektualnya, seorang pengusaha UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik, yang akhirnya kinerja UMKM meningkat.

Berikut indikator kemampuan intelektual menurut Robbins (2008):

1. Kecerdasan Numerik: kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat.
2. Pemahaman Verbal: kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar.
3. Kecepatan Perseptual : kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat.
4. Penalaran induktif : kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu.
5. Penalaran Deduktif: kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen.
6. Visualisasi Ruang : kemampuan membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya posisinya dalam ruang diubah.

7. Ingatan: kemampuan menahan dan menahan kembali pengalaman masa lalu.

Adanya pengaruh antara kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional telah dibuktikan oleh hasil penelitian Whetyningtyas (2015) yang melakukan penelitian pada pengusaha bordir dan konveksi di Kabupaten Kudus menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UKM. Oleh karena itu hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

*H1: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM Meubel di Kota Tasikmalaya*

### ***Kemampuan Manajerial***

Manajerial adalah penerapan teori ekonomi dan perangkat analisis ilmu keputusan untuk membahas bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan atau maksudnya dengan cara yang efisien. Menurut Tangkilisan (2005: 10) kemampuan manajerial yaitu kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan maka pimpinan atau pengusaha sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen yang biasa dikenal dengan sebutan kemampuan manajerial. Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan.

Adapun beberapa indikator kemampuan manajerial adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengawasan
4. Penilaian

Jika indikator kemampuan manajerial tersebut dilakukan dengan baik pada perusahaan, maka akan mampu meningkatkan kinerja operasionalnya. Oleh karena itu terdapat keterkaitan antara kemampuan manajerial dengan kinerja usaha. Semakin baik kinerja manajerial akan menyebabkan kenaikan kinerja operasional. Hal ini telah dibuktikan oleh Sumanto (2004) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja.

Sehingga hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

*H2: Kemampuan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya*

### ***Jiwa Kewirausahaan***

Menurut Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Sedangkan menurut Purwanti (2012), wiraswastawan adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.

Jadi *entrepreneur* adalah seseorang yang mampu mengkombinasikan berbagai sumber

daya untuk menghasilkan produk/jasa baru, pengembangan produk, teknologi baru, jalur pemasaran baru sehingga dapat meningkatkan kekayaan dengan menanggung berbagai macam resiko seperti modal, waktu atau komitmen (Hendrati, 2010).

Banyak UMKM yang sukses karena faktor sumber daya manusianya misalnya pelaku usaha atau tenaga kerjanya memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi yaitu ulet, kerja keras, pantang menyerah, selalu ingin maju, mau terus belajar, tidak cepat puas dengan apa yang dicapai dan lain-lain.

Menurut Suryana (2006:3) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif Indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan. Indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko Indikatornya adalah penuh perhitungan.

Pengusaha yang mempunyai jiwa kewirausahaan tinggi mampu menciptakan kreasi-kreasi dan inovasi baru, berkeinginan maju dan berprestasi dalam usahanya sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Hasil penelitian Hendrati (2010), menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif jiwa kewirausahaan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga adalah:

*H3: Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya*

### **Motivasi**

Pada hakikatnya perilaku manusia berorientasi pada tujuan, dalam upaya mencapai suatu tujuan tersebut maka setiap manusia memiliki suatu motivasi sebagai penggerak untuk melakukan langkah-langkah yang tepat dan terarah. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Menurut Hasibuan (2005: 143), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.

Sedangkan Robbins (2001:166) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Komaruddin (1994:306) yang menyatakan bahwa pada dasarnya motivasi itu dibagi menjadi dua jenis utama yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini sering disebut motivasi murni.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul

disebabkan faktor-faktor yang datang dari luar diri seseorang., misalnya kenaikan pangkat, pujian, hadiah dan sebagainya.

Motivasi intrinsik sebagai pemuas kebutuhan / pemenuhan *egoistic needs* adalah kepuasan yang berhubungan dengan kebebasan orang untuk mengerjakan sesuatu sendiri dan puas karena hasil menyelesaikannya. Menurut Komaruddin (1994:306) menyatakan bahwa kebutuhan ini dijabarkan dalam sub indikator yang meliputi:

1. Semangat kerja
2. Loyalitas kerja
3. Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran/ target
4. Kebebasan menyampaikan pendapat dan gagasan
5. Pengembangan potensi dan kemampuan

Motivasi kerja yang tinggi akan memberikan kekuatan bagi usahanya dalam meningkatkan kinerja. Hal ini terjadi karena dengan memiliki motivasi yang tinggi maka seorang wirausahawan tidak akan memiliki jiwa pesimis dan terus akan memacu usahanya demi meningkatkan kinerja. Seperti pada hasil penelitian Yusella (2016) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja.

Oleh karena itu hipotesis

keempat pada penelitian ini adalah:

*H4: Motivasi berpengaruh positif terhadap Kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya*

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UKM Meubel yang ada di Kota Tasikmalaya yang diperkirakan ada sebanyak 100 unit kerja yang beroperasi di Tasikmalaya. Dari populasi yang ada, maka sampel yang diambil menggunakan rumus

Slovin. Adapun jumlah sampel sesuai dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sehingga jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{100}{1+100(0,1)^2} = \frac{100}{2} = 50 \text{ sampel}$$

Dalam penelitian ini akan digunakan dua teknik pengumpul data. Kedua teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Teknik observasi, adalah suatu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan. Instrumen yang digunakan untuk teknik ini adalah lembaran observasi.
- b. Menyebarkan angket kepada para responden mengenai pengaruh kompetensi pegawai dan disiplin kerja pegawai terhadap kinerja pegawai. *Teknik angket (kuesioner)* adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Adapun angket yang disebarkan bersifat tertutup dengan memberikan pilihan alternatif-



alternatif jawaban yang disediakan. Instrumen yang digunakan untuk teknik ini adalah berupa lembaran angket yang memuat pernyataan dan alternatif jawaban serta petunjuk pengisian angket.

- c. Teknik Dokumentasi, adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari keterangan dan atau informasi mengenai variabel yang diteliti dari berbagai sumber tertulis berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2010: 274). Jadi jelaslah melalui teknik ini akan diperoleh data yang berupa teori yang sifatnya memberikan kejelasan kepada peneliti sehubungan dengan fenomena yang diteliti dan bagaimana proses pemecahannya. Mengingat pentingnya hal itu, maka teknik ini sengaja dipilih dan digunakan.

Ada dua langkah untuk menguji apakah data tersebut dapat di gunakan atau tidak. Kedua teknik pengujian tersebut adalah uji validitas dan reliabilitas. Validitas dimaksudkan untuk menguji keampuhan instrumen pengumpul data perlu dilakukan suatu tes terhadap alat pengumpul data.

Sedangkan uji reliabilitas menunjuk kepada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila kedua teknik pengujian tersebut telah dilakukan, maka alat pengumpul data baru bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan regresi

linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KO = a + b_1KMLK + b_2KM + b_3JK + b_4MO$$

Keterangan:

KO = kinerja operasional

a = konstanta

$b_{1-4}$  = koefisien regresi berganda antara X dan Y

KMLK= kemampuan menyusun laporan keuangan

KM = kemampuan manajerial

JK = jiwa kewirausahaan

MO = motivasi

Untuk analisis data selanjutnya, digunakan analisis data dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20.00.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner kepada responden sebanyak 50 orang pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) meubel di Kota Tasikmalaya mengenai pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja operasional, maka berikut adalah hasil yang diperoleh dengan beberapa tahapan pengujian.

Hasil Analisis diawali dengan pengujian validitas atas kuesioner yang disebar. Tabel berikut menunjukkan validitas setiap item kuesioner masing-masing variabel.

### 1. Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indicator yang akan menilai apakah indicator yang membentuk variable kemampuan menyusun laporan keuangan telah valid atau tidak.

#### Tabel 2:

**Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan**

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
KMLK 1	0,681	Valid
KMLK 2	0,523	Valid
KMLK 3	0,522	Valid
KMLK 4	0,328	Valid
KMLK 5	0,403	Valid
KMLK 6	0,296	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan adalah valid.

2. Variabel Kemampuan Manajerial

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indicator yang akan menilai apakah indicator yang membentuk variable kemampuan manajerial telah valid atau tidak.

**Tabel 3: Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Manajerial**

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
KM 1	0,429	Valid
KM 2	0,787	Valid
KM 3	0,706	Valid
KM 4	0,762	Valid
KM 5	0,473	Valid
KM 6	0,947	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable Kemampuan Manajerial adalah valid.

3. Variabel Jiwa Kewirausahaan

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indicator yang akan menilai apakah indicator yang membentuk variable jiwa kewirausahaan telah valid atau tidak.

**Tabel 4: Hasil Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan**

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
JK 1	0,307	Valid
JK 2	0,411	Valid
JK 3	0,313	Valid
JK 4	0,523	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah) Valid

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable Jiwa Kewirausahaan adalah valid.

4. Variabel Motivasi

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indicator yang akan menilai apakah indicator yang membentuk variable motivasi telah valid atau tidak.

**Tabel 5: Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X4)**

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
MO 1	0,302	Valid
MO 2	0,826	Valid
MO 3	0,478	Valid
MO 4	0,462	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable motivasi adalah valid.

5. Variabel Kinerja Operasional

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indikator yang akan menilai apakah indikator yang membentuk variable kinerja operasional telah valid atau tidak.

**Tabel 6:**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Operasional (Y)**

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
KO 1	0,681	Valid
KO 2	0,523	Valid
KO 3	0,522	Valid
KO 4	0,328	Valid
KO 5	0,403	Valid
KO 6	0,363	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable kinerja operasional adalah valid. Analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas untuk mengetahui apakah variable yang digunakan telah reliable. Hasil analisis ditunjukkan dengan table-table berikut ini:

**Tabel 7:**  
**Output Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,930	Reliable
Kemampuan Manajerial Jiwa Kewirausahaan	0,922	Reliable
Motivasi Kinerja Operasional	0,625	Reliable
	0,625	Reliable

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach variable Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan, Motivasi dan Kinerja Operasional berada di atas 0,6 sehingga semua variable dinyatakan reliable.

Setelah semua data lulus uji dan dinyatakan berkualitas (valid dan reliable) maka analisis dilanjutkan dengan analisis ketepatan model. Sehingga jika modelnya baik maka dapat dilanjutkan dengan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable yang telah dihipotesiskan.

Berikut adalah hasil analisis ketepatan model (uji F) atau uji simultan yang disajikan pada table 8.

**Tabel 8:**  
**Output Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	17.126	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Output SPSS

Table di atas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai tersebut jauh di bawah 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable independen (kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi) berpengaruh secara simultan. Dengan demikian maka model regresi dinyatakan baik dan analisis dapat dilanjutkan dengan uji t (uji parsial).

Table berikut menunjukkan hasil analisis uji parsial (uji t) untuk menjawab keempat hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Model	t	Sig.
-------	---	------

1	(Constant)	-.591	.558
	Kemamp. Menyusun Lap Keu	1.793	.080
	Kemamp. Manajerial	.965	.340
	Jiwa Kewirausahaan	.983	.331
	Motivasi	6.197	.000

Sumber: Output SPSS

Dari table di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable kemampuan menyusun laporan keuangan (X1) sebesar 0,08 atau lebih besar dari 5% namun lebih kecil dari 10%. Dengan demikian maka kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dalam taraf 10%. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kemampuan para pengusaha meubel di Kota Tasikmalaya terutama dalam meningkatkan kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini harus menjadikan sorotan berbagai pihak bahwa kondisi di lapangan yang mayoritas masih jauh dari kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar harus diperhatikan. Sehingga harus ada pihak yang peduli untuk membimbing mereka dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan.

b. Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable kemampuan manajerial (X2) sebesar 0,340 atau lebih besar dari 5% dan 10%.

Dengan demikian maka kemampuan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja baik dalam taraf 5% maupun 10%. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya ditolak.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa para pengusaha meubel di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan kinerjanya tidak perlu memiliki kemampuan manajerial yang sangat bagus melainkan cukup hanya dengan mampu menyusun laporan keuangan. Di Lapangan mereka kebanyakan meneruskan usaha keluarga secara turun temurun sehingga tidak terlalu banyak perubahan dalam menjalankan usahanya. Rata-rata para pengusaha adalah orang yang pendidikannya tidak terlalu tinggi sehingga mereka kurang begitu mampu dalam memasarkan produknya khususnya dalam meningkatkan kinerja usaha.

c. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable jiwa kewirausahaan (X3) sebesar 0,331 atau lebih besar dari 5% dan 10%. Dengan demikian maka jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja baik dalam taraf 5% maupun 10%. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya ditolak.

Dengan demikian maka hasil penelitian ini menegaskan temuan pada variable kedua, bahwa jiwa kewirausahaan tidak mempengaruhi kinerja karena pada praktiknya para

pengusaha meubel dalam menjalankan usahanya bukan karena memiliki jiwa wirausaha yang namun karena sebuah pilihan tidak memiliki kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan yang lainnya sehingga hanya meneruskan usaha keluarga yang ada. Oleh karena itu bukan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja usahanya harus memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Oleh karena itu tolak ukur keberhasilan kinerja usaha meubel tidak dilihat dari jiwa kewirausahaan namun dari factor lainnya.

d. Pengaruh motivasi terhadap kinerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable motivasi (X4) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 5%. Dengan demikian maka motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dalam taraf 5%. maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka motivasi merupakan factor yang penting dalam menjalankan usaha. Meskipun pelaku usaha tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi maka motivasi adalah factor yang sangat penting dalam menjalankan usahanya karena mampu memiliki produk yang unggul yang dapat meningkatkan pangsa pasar. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka pelaku usaha dapat terus mengerjakan pekerjaan sesuai dengan selera pasar sehingga hal ini akan mampu meningkatkan kinerja operasional (usaha)nya. Oleh karena itu, kombinasi antara kemampuan menyusun laporan keuangan dengan motivasi yang tinggi dalam menjalankan usahanya dapat menjadi factor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja operasionalnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi yang dimiliki oleh para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya rata-rata sudah baik. (2) Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya pada level signifikansi 10%. (3) Kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya (4) Jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya (5) Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Foster, Edwin B. (2001). *Manajemen Personalialia*. Diterjemahkan oleh Moh. Mas'ud. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Harahap, Yenni R. (2014). *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Vol.14, No.1, Maret. Universita Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hasibuan, Malayu, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*,

- Penerbit Bumi Aksara Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hendrati, Ignatia M. (2010). *Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UKM*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol.10, No.1, Maret.
- Komaruddin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Bandung: Alumni
- Nurlaela, Siti. (2015). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Paradigma* Vol 12, No. 2
- Nurhasmasyah, Zulfadil dan Machasin. (2014). Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Industri Kecil Menengah Pengrajin Di Kota Batam). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol. ^, No. 1
- Purwanti, Endang. (2012). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran, Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. Among Makarti. Vol.5, No.9. Juli. STIE AMA Salatiga.
- Robbins, S.R., (2001), *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi*, Jilid Pertama, Alih Bahasa: Pearson Educations Asia Pte. Ltd. Dan PT. Prenhallindo, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Robbins, S.P. dan J. Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2009). *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*. Elex Media Computindo
- Stoner, Amartya., Freeman. (1999). *Development as Freedom*. New York. Knopf.
- Singarimbun. (2003). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Cetakan IX.
- Sukardi . (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta. Bumi Aksara.
- Sukmana, Wawan dan Firmansyah, Irman. (2014). Aplikasi Analytic Network Process dalam Mengurai Masalah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ETAP pada Usaha Kecil Menengah di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 25, No. 1
- Suryana, (2006). *kewirausahaan*. Salemba Empat
- Sumanto. (2004). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Mts N Plupuh Kabupaten Sragen. Tesis Magister Manajemen, UMS Surakarta
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Liberty.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008
- Whettyngtyas, Aprilia. (2015). "Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2015. Optimalisasi Peran Industri*

*Kreatif dalam Menghadapi  
Masyarakat Ekonomi ASEAN.*  
FEB Univ. 17 Agustus 1945  
Semarang

Yusella, Fajriani Fitria. (2016).  
Pengaruh Motivasi Pemimpin  
terhadap Kinerja Pegawai di  
Kantor Dinas Perindustrian,  
Perdagangan, Koperasi, Usaha  
Mikro, Kecil dan Menengah.  
*eJournal Ilmu Pemerintahan.*  
Vol. 4, No. 4

*ADE KOMALUDIN & NISA NOOR WAHIIH. Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional*